

KEBIASAAN BERNEGOSIASI, SALING PERCAYA DAN SALING MEMOTIVASI UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA AMAN DAN DAMAI ANTAR SANTRI DI RAHMATAN LIL'ALAMIN INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Sitti Rizki Mulyani¹, Selvi Yona Sari², Nia Nadilla³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
e-mail: sitti_rizkimulyani@upiypk.ac.id

Abstrak

Banyaknya jumlah Santri yang dimiliki oleh Pondok Pesantren menyebabkan adanya keragaman budaya yang dimiliki Santri tersebut. Hal ini dikarenakan Santri yang ada di Pesantren tersebut tidak hanya berasal dari wilayah Sumatera Barat saja dengan latar belakang kebudayaan, melainkan banyak juga yang berasal dari wilayah luar Sumatera Barat bahkan hingga luar Sumatra yang tentunya memiliki kebudayaan sesuai dengan daerah asal masing-masing santri. Dengan keberagaman tersebut santri akan sering menemui beberapa hal permasalahan antar sesama, oleh sebab itu santri harus dibekali dengan ilmu negosiasi, saling percaya dan saling memotivasi.

Kata kunci: Negosiasi, Saling Percaya, Motivasi dan Santri RLA

Abstract

The large number of Santri owned by the Islamic Boarding School causes the cultural diversity of the Santri. This is because the Santri in the Islamic boarding school do not only come from the West Sumatra region with a cultural background, but many also come from areas outside West Sumatra and even outside Sumatra which of course have a culture according to the area of origin of each student. With this diversity, students will often encounter several problems between fellow students, therefore students must be equipped with the knowledge of negotiation, mutual trust and mutual motivation.

Keywords: Negotiation, Mutual Trust, Motivation and RLA Students

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Pendidikan dan kebutuhan masyarakat pesantren bemertamorfosis dengan memberikan Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pengetahuan agama namun lebih luas pada misi peningkatan sumber daya santri agar mampu menghadapi kehidupan luas sesuai dengan tatanan zama (Zamakhsyari Dhofier 2011). Selain sebagai Lembaga Pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa (Depak RI, 2003)

Banyaknya jumlah Santri yang dimiliki oleh Pondok Pesantren menyebabkan adanya keragaman budaya yang dimiliki Santri tersebut. Hal ini dikarenakan Santri yang ada di Pesantren tersebut tidak hanya berasal dari wilayah Sumatera Barat saja dengan latar belakang kebudayaan, melainkan banyak juga yang berasal dari wilayah luar Sumatera Barat bahkan hingga luar Sumatra yang tentunya memiliki kebudayaan sesuai dengan daerah asal masing-masing santri.

Proses adaptasi memang mau tidak mau harus dilakukan oleh seorang Santri. Tak terkecuali dengan Santri di Pondok Pesantren RLA. Mereka perlu menyesuaikan dengan lingkungan yang berbeda dari lingkungan asal. Sehingga seiring waktu budaya di lingkungan baru tersebut akan mempengaruhi kehidupan Santri dan menjadi input budaya baru di pikirannya, hal ini turut membentuk perilaku komunikasi mereka.

Sebagai Pondok Pesantren yang dihuni oleh para Santri yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, perbedaan komunikasi yang terjadi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh para Santrinya yang berlatar belakang kebudayaan berbeda tersebut. Proses interaksi yang dilakukan pastinya menggunakan komunikasi, yang mana komunikasi ini berperan dalam mewujudkan suatu interaksi yang baik antar Santri tersebut.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin lama semakin canggih, dunia pesantrenpun tidak ketinggalan untuk menciptakan santri-santri yang mempunyai kemampuan lebih. Pesantren

yang selama ini menjelajahi dengan ilmu -ilmu agama juga harus didampingi dengan ilmu negosiasi dengan memberikan program-program tambahan melalui bimbingan karir tentang “keduniaan” termasuk dengan berkeaktifitas dengan saling mendukung, saling memotivasi.

Dengan adanya negosiasi maka para santri akan dengan mudah menyelesaikan masalahnya, begitu juga dengan saling kepercayaan akan menghindari beberapa kesalahan termasuk memotivasi sesama santri yang nantinya akan menciptakan suasana kekompakan aman dan damai di Lingkungan pesantren.

Negosiasi adalah suatu metode yang digunakan oleh banyak orang untuk mencari jalan tengah atau menyelesaikan perbedaan yang terjadi antar individu atau kelompok. Ketika kita menjalani proses negosiasi artinya kita menggunakan diskusi atau kompromi dengan cara yang baik dan profesional agar kesepakatan dapat tercipta di antara pihak-pihak yang berkaitan. Pada dasarnya, negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan dan menghindari argumen, debat atau perselisihan yang terjadi secara berkelanjutan tanpa menghasilkan output yang bermanfaat.

Istilah negosiasi berasal bahasa Inggris “negotiation”, dalam pengertian secara umum negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak (Ulinuha 2013). Sedangkan (Robbins, Stephen P & Judge 2013) mengartikan negosiasi adalah sebuah proses yang didalamnya dua pihak atau lebih bertukar barang dan jasa dan berupaya menyepakati tingkat kerjasama tersebut bagi mereka. Menurut (Jackman. A 2005) negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Oliver (Purwanto 2006) menambahkan bahwa negosiasi adalah sebuah transaksi dimana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Untuk itu diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga terjadi proses yang saling memberi dan menerima sesuatu untuk mencapai suatu kesepakatan bersama. Menurut (Jackman. A 2005) negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Oliver (Purwanto 2006) menambahkan bahwa negosiasi adalah sebuah transaksi dimana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Untuk itu diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga terjadi proses yang saling memberi dan menerima sesuatu untuk mencapai suatu kesepakatan bersama. Menurut (A. Mulyasa 2003) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dalam rangka melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, berinisiatif memberikan Sosialisasi Kebiasaan Bernegosiasi, Saling Percaya Dan Saling Memotivasi Untuk Menciptakan Suasana Aman Dan Damai Antar Santri Di Rahmatan Lil’alamin International Islamic Boarding School dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadap santri serta tenaga pendidik sekaligus memberikan himbauan kepada santri dan tenaga pendidik untuk membudayakan negosiasi dan saling percaya serta saling memotivasi. Adapun tujuan yang akan dicapai dari program ini adalah memberikan sosialisasi dan pengetahuan serta mengkaji mengetahui pelaksanaan bagi santri dan tenaga pendidik tentang Kebiasaan Bernegosiasi, Saling Percaya Dan Saling Memotivasi Untuk Menciptakan Suasana Aman Dan Damai Antar Santri Di Rahmatan Lil’alamin International Islamic Boarding School

METODE

Lokasi Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berada di Rahmatan Lil ‘Alamin International Islamic Boarding School Arian Solok.

Lingkup Pelaksanaan

1. Menyediakan materi dan modul tentang kegiatan yang akan dilangsungkan bagi para panitia peserta kegiatan.
2. Memberikan sosialisasi dan motivasi pengenalan kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri
3. Mengajukan proposal kegiatan sebagai bahan dasar pelaksanaan kegiatan, serta acuan untuk mensukseskan kegiatan.

Prosedur Kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan antara lain sebagai berikut :

- a. Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem.
- b. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
- c. Melakukan survey lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa mengagendakan jadwal kegiatan PKM.
- d. Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama berkegiatan.
- e. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan

Metode Pelaksanaan

Secara umum, tahapan – tahapan sosialisasi pemrosesan dalam Pengenalan Pajak Dalam Persepektif Hukum Ekonomi Syariah ini dibagi ke dalam empat (4) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan tahap pelaporan.

a. Tahap Persiapan

Pada fase persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Survei, tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang di alami oleh mitra.
2. Pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra.
3. Pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perguruan tinggi.
4. Koordinasi tim dan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan. Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan.
5. Persiapan alat dan bahan sosialisasi meliputi penyusunan instrumen, dan mendesain sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap Pelaksana

Sosialisasi langkah – langkah dalam Pengenalan pengenalan kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri, dilaksanakan melalui pemaparan materi yang dilakukan secara terbuka.

c. Evaluasi Program

Dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra dalam kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri , sehingga meningkat pengetahuan tentang bernegosiasi yang baik, meningkatkan saling percaya diri dan saling memotivasi. Secara umum, evaluasi dalam kegiatan sosialisasi ini memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri.

d. Tahap Pelaporan Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi. Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat sebagai berikut :

1. Permasalahan Minimnya pengetahuan mitra mengenai pengenalan kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri

2. Solusi Sosialisasi dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana pengenalan kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri
3. Hasil Pelaksanaan Meningkatkan kesadaran mitra agar segera memahami mengenai pengenalan kebiasaan bernegosiasi, saling percaya dan saling memotivasi untuk menciptakan suasana aman dan damai antar santri

Metode Pendekatan

1. Sosialisasi Lapangan Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra Ma'had Rahmatan Lil'alamin International Islamic BoardingSchool. Sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi dan sosialisasi.
2. Diskusi Antar Mitra
Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi sosialisasi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.
3. Partisipasi Mitra Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi program tersebut diharapkan mitra dapat berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Menjadi peserta sosialisasi berupa: menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab serta hal-hal lain yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung.
 - b. Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik dan masalah dapat terjadi kapanpun dan dimanapun serta dapat melibatkan pihak manapun, karena dalam kehidupan sosial sehari-hari selalu terjadi pertentangan yang diakibatkan oleh perbedaan tujuan, termasuk konflik antara para santri sesama santri bahkan antara santri dengan orang tua dan santri dengan pengurus pesantren. Disini para santri diajarkan bagaimana untuk lebih bersikap sabar dan bisa menguasai diri dalam bernegosiasi dengan lawan permasalahan mereka. Selain itu para santri juga harus bisa saling memotivasi dan saling percaya satu sama lainnya, karena para santri hidup dilingkungan yang sama dalam waktu yang lama.

Penyajian materi yang disampaikan oleh team PKM ini dan bentuk sosialisasi kepada para santri. Penyajian dalam bentuk power poin. Pengabdian ini yang dilakukan berupa Sosialisasi kepada santri Rahmatan Lil 'Alamin International Islamic Boarding School. Sosialisasi ini disambut hangat oleh peserta sehingga acara sosialisasi berjalan dengan lancar dan juga dibuktikan dengan nampaknya antusias dari para santri dengan mempertanyakan beberapa permasalahan yang sering terjadi dan bagaimana solusinya



Gambar 1: Sosialisasi



Gambar 2: Sesi Tanya jawab dengan peserta sosialisasi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sesuai harapan dan mendapat sambutan baik dari peserta sosialisasi yaitu santri beserta bapak/ibu guru. Diharapkan ma'had nya dapat bermanfaat dan mengaplikasikan ilmu mengenai negosiasi, saling percaya dan saling memotivasi yang kami berikan.

SARAN

Adapun saran penulis terhadap penyelenggaraan sosialisasinya pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut : Diharapkan ma'had dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana jika terjadi pemecahan masalah yang terjadi dengan negosiasi, saling percaya sehingga tidak saling menuduh serta saling memotivasi akan kebaikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses PKM ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Ma'had Rahmatan Lil'alamin International Islamic BoardingSchool dan team PKM UPI yang telah bersedia meluangkan waktu untuk proses sosialisasi ini

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Jackman. A. 2005. *How To Negotiate : Teknik Sukses Bernegosiasi*. Jakarta: Erlangga.
Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition*. 15th ed. New Jersey: Pearson Education.
Ulinuha, Zulfa. 2013. *Strategi Negosiasi Bisnis Jack Advertising Dengan Klien (Studi Pada Klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, Dan Primarasa Food)*. Universitas Brawijaya.
Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.